

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel jaringan yang tidak normal. Kanker serviks merupakan penyakit yang berupa keganasan pada sel-sel di daerah serviks (Kemenkes RI, 2018).

Data dari *Global Research Cancer* (GLOBOCAN) (2018) insiden kanker serviks pada tahun 2018 mencapai 4,7% dari total populasi sebanyak lebih dari 18 juta orang. Angka kematian kanker serviks di dunia mencapai 7,5% dari populasi wanita di dunia yang berjumlah sekitar 4,1 juta orang. Insiden kanker serviks di Asia sendiri mencapai 10,6% dari jumlah populasi total sekitar 4 juta orang dan angka kematian mencapai 11,9% dari total kematian wanita karena kanker sekitar 2,2 juta. Prevalensi kanker di Asia Tenggara 10,6% dari total populasi wanita yang terkena kanker sekitar 511.089 populasi. Angka kematian kanker di Asia Tenggara mencapai 11,9% dari total kematian wanita karena kanker mencapai 285.708 populasi (Globocan, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018) menunjukkan bahwa prevalensi kanker di Indonesia mencapai 18% dan prevalensi kanker di Jawa Tengah mencapai 2%. Menurut GLOBOCAN (2018) di Indonesia prevalensi kanker serviks mencapai 9,3% dan menduduki peringkat ke-2 setelah prevalensi kanker payudara. Angka kematian akibat kanker serviks menduduki peringkat ke-2 sebanyak 8,8% setelah kanker payudara (Globocan, 2018). Data rekam medis Rumah Sakit Islam Sultan

Agung Semarang menunjukkan pasien kanker serviks pada tahun 2019 sebanyak 51 orang dengan jumlah pasien tertinggi pada bulan Oktober. Data pada tahun 2020 yang tercatat sampai bulan Juli mencapai 20 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyono dkk (2017) yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta dan Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan prevalensi tingkat depresi pada pasien kanker berupa 25,71% mengalami depresi ringan, 45,71% mengalami depresi sedang, dan 28,58% mengalami depresi berat (Widiyono *et al.*, 2017). Penelitian mengenai prevalensi depresi pada pasien kanker serviks yang dilakukan oleh Ravi Paul dkk (2019) didapatkan hasil berupa 18% mengalami depresi ringan, 78% mengalami depresi sedang, 12% mengalami depresi berat (Paul *et al.*, 2019).

Kondisi pasien dan terapi kanker dapat menyebabkan pasien mengalami masalah keuangan dan stres akibat kehilangan fungsi peran (Pradjatmo *et al.*, 2017). Dampak psikologis seperti cemas dan depresi dapat muncul pada orang yang menderita kanker serviks. Gejala depresi yang terlihat dari pasien kanker meliputi perubahan fisik dan perubahan psikologis. Perubahan fisik yang tampak pada pasien kanker serviks meliputi perubahan pola makan yang dapat disertai perubahan berat badan, gangguan pola tidur, lemah, kehilangan energi, dan kehilangan memori serta konsentrasi. Perubahan psikologis gejala depresi yang tampak pada pasien kanker serviks dapat berupa pesimisme, penarikan diri dari kehidupan sosial, penurunan bicara, dan kurangnya reaktivitas. Peran keluarga sebagai pemberi dukungan

sangat dibutuhkan oleh pasien kanker serviks untuk menjalani masa hidupnya (Kaplan dan Sadock, 2015). Dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga dapat berupa jasa, barang, informasi, dan nasehat sehingga pasien dapat merasakan disayang, diperhatikan, dan dihargai (Fitriani, 2020). Dukungan keluarga juga akan meningkatkan mekanisme coping adaptif dari pasien sehingga pasien akan lebih optimis dalam menghadapi perubahan pada tubuhnya (Sudiyanti, 2017).

Penelitian yang dilakukan di Taiwan pada tahun 2011-2012 dengan responden pasien kanker payudara menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap depresi. Pasien kanker payudara yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki tingkatan depresi yang lebih rendah serta perbaikan depresi yang lebih cepat (Su *et al.*, 2017). Hasil dari penelitian tersebut berupa OR = 0,87, IK 95% = 0,78-0,98 yang artinya dukungan keluarga menjadi faktor protektif terhadap depresi pada pasien kanker (Su *et al.*, 2017). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Fitriani (2020) dengan responden pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Moewardi menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga baik keluarga inti maupun keluarga besar terhadap tingkat depresi pada pasien kanker serviks (Fitriani, 2020). Hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai  $p = 0,001$  dengan koefisien korelasi 0,703 dengan arah korelasi negatif yang artinya adanya hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dan semakin baik dukungan keluarga akan semakin rendah tingkat depresi pasien kanker serviks (Fitriani, 2020).

Penelitian mengenai faktor-faktor depresi pada pasien kanker serviks menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat berpengaruh pada depresi yang dialami oleh pasien kanker serviks. Hasil penelitian didapatkan Chi-square  $<0,001$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap depresi pada pasien kanker serviks. (Shinta *et al.*, 2019).

Dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi dengan pasien kanker serviks di Rumah Sakit Islam Sultan Agung?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

**1.3.1.1.** Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

**1.3.2.1.** Mengetahui tingkat depresi dengan pasien kanker serviks.

**1.3.2.2.** Mengetahui dukungan keluarga pada pasien kanker serviks di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

**1.3.2.3.** Mengetahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Praktis**

**1.4.1.1.** Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi kepada masyarakat luas khususnya mahasiswa mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks.

**1.4.1.2.** Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan kepada masyarakat luas khususnya mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan mengenai masalah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks.

### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

**1.4.2.1.** Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan penelitian selanjutnya terkait masalah dukungan keluarga dengan tingkat depresi khususnya pada pasien kanker.